

Kritik Sosial Terhadap Pemerintah Melalui Bentuk Video Pada Akun TikTok @Stevansyoung (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Fulky Irham Prasetyo Eska¹, Reni Nuraeni²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fulkyirham@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, reninuraeni@telkomuniversity.ac.id

Abstract

In the video entitled "Mic Mati" which was uploaded by StefansYoung on his TikTok account, there is a description of social criticism of the government which presents 3 characters with various roles and criticisms. Purpose To find out the meaning of representational messages, objects, and interpretations of social criticism of the government on the @stevansyoung TikTok account, Charles Sanders Peirce's semiotics on social criticism of the government on the @Stevansyoung TikTok account). In this study, researchers used qualitative methods with an approach through Charles Sanders Peirce's semiotics. The researcher uses Charles Sanders Peirce's trichotomy of signs, which are like representamen (qualisign, sinsign, legisign), objects (icons, indexes, symbols), and interpretants (rheme, decisign, arguments). In the TikTok video "Mic Mati" uploaded by Stevans Young, there are several scenes depicting social criticism of the government, especially the DPR (House of Representatives) in which the chairman of the DPR RI turns off the mic of other DPR members when arguing. The conclusion of this research is that there are signs and meanings regarding social criticism which are depicted through dialogue, expression and color.

Keywords-Social Criticism, Government, Semiotics Charles Sanders Peirce.

Abstrak

Dalam video yang berjudul "Mic Mati" yang diunggah oleh StevansYoung pada akun TikToknya, terdapat penggambaran kritik sosial terhadap pemerintah yang membawakan 3 karakter dengan berbagai peran serta kritiknya. Tujuan Untuk mengetahui makna pesan representasi, objek, serta interpretan kritik sosial terhadap pemerintah pada akun TikTok @stevansyoung semiotika Charles Sanders Peirce tentang Kritik Sosial tentang pemerintah pada akun TikTok @Stevansyoung). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui semiotika Charles Sanders Peirce. Peneliti menggunakan trikotomi tanda Charles Sanders Peirce, yang seperti representamen (*qualisign, sinsign, legisign*), objek (ikon, indeks, simbol), dan interpretan (*rheme, decisign, argument*). Dalam video TikTok "Mic Mati" yang diunggah StevansYoung memunculkan beberapa *scene* yang menggambarkan kritik sosial kepada pemerintah khususnya DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) yang dimana ketua DPR RI mematikan mic anggota dpr lain saat berpendapat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapatnya tanda dan makna mengenai kritik sosial yang digambarkan melalui dialog, ekspresi dan warna.

Kata Kunci-Kritik Sosial, Pemerintah, Semiotika Charles Sanders Peirce.

I. PENDAHULUAN

Kritik merupakan opini yang dikemukakan masyarakat dalam menanggapi permasalahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kritik juga merupakan upaya evaluasi sosial yang bertujuan untuk membangun, mengapresiasi serta menjadi kontrol dalam kehidupan sosial. Menurut Susanto (1977 :3-13) kritik berperan sebagai jalur untuk memperbaiki serta menciptakan sistem kehidupan sosial masyarakat. Penyaluran kritik dapat disampaikan melalui media konvensional dan media digital. Dari media konvensional misalnya pembuatan lirik lagu yang menyinggung suatu individu atau kelompok, aksi blokade jalan raya, demo, dan membuat kata-kata satir melalui media cetak.

Melihat kata kritik tidak jauh sangkut pautnya terhadap pemerintah. Pemerintah Indonesia menjadi sorotan publik setelah banyak sekali kebijakan-kebijakan Legislatif membuat masyarakat bingung dan marah, cara agar pemerintah tetap terkontrol sendiri adalah kritikan masyarakat yang harus didengarkan. Namun sayang sekali pemerintah

membelenggu opini serta kritik yang seakan akan menyudutkan pihak pemerintah dengan membuat undang-undang yang menakuti masyarakat agar tidak banyak mengkritik pemerintah.

Menurut Marizal (2021), pemerintah Indonesia mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam memberikan pendapat yang ditujukan untuk membangun kinerja pemerintah lebih maksimal serta efisien. Kebebasan berpendapat serta kritik diharapkan bisa memperbaiki kinerja pemerintah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Namun fakta lapangan yang ditemukan adalah kebebasan masyarakat dalam menyampaikan opini serta memberikan kritik kepada pemerintah menjadi hal yang menakutkan. Dikarenakan faktor keamanan diri sendiri serta beberapa kebijakan pemerintah dalam membuat peraturan yang dianggap menghambat serta membatasi masyarakat dalam memberikan pesan opini dan kritik.

Penyampaian kritik yang dilakukan masyarakat di zaman digital sekarang banyak disalurkan melalui media sosial dalam bentuk gambar, video animasi dan video drama dengan *platform* media sosial. Adapun media sosial yang digunakan masyarakat saat ini begitu beragam dan memungkinkan adanya kebebasan dalam berkreasi, salah satunya yaitu melalui aplikasi TikTok.

Menurut Fahmi (2020), menyampaikan berbagai informasi di era digital menghasilkan wadah untuk berinteraksi serta berbagi informasi. Melalui media sosial, para pengguna bisa bebas memberikan berbagai konsep dalam menyampaikan identitas dirinya sekaligus berita dengan cepat. Yang menghasilkan masyarakat mandiri dan sadar untuk meraih informasi yang dikehendaki secara individual. Didukung dengan perkembangan zaman yang membawa perubahan besar untuk media massa tempo dulu menjadi media massa berbasis *digital/online*. Hal demikian yang membuat ombak baru bagi media *online* melebarkan sayapnya dalam pemberitaan di ranah media sosial yang dibungkus dengan *platform* yang sudah banyak dibagikan dan digunakan oleh masyarakat.

Menurut Epesus (2022), TikTok merupakan aplikasi jejaring sosial yang kini sedang marak. Salah satu pengguna terbanyak di Indonesia. Beberapa properti Keunikan dan beberapa pengguna TikTok juga tercermin, yakni kerap berekspresi kritiknya terhadap masalah politik dengan gaya satir, oleh karena itu tidak hanya mengkritik, tetapi Ini juga merupakan tempat untuk menampilkan kreativitas, yang akhirnya menjadi seni (sering juga dalam bentuk komedi) untuk dinikmati pengguna lain.

Biasanya video TikTok yang berisikan kritik banyak dilontarkan para *creator* kepada pemerintah. Beragam cara *creator* lakukan dalam membuat video, mulai dari membuat drama yang berisikan kritik dan satir, sampai pada akun-akun yang membuat video dari potongan klip acara TV nasional. peneliti akan fokus membahas Stevansyoung karena akun tersebut kerap membagikan video kritik satir yang menggunakan *platform* TikTok untuk dibagikan ke *netizen*. Selain itu akun Stevansyoung juga membahas topik-topik hangat yang terjadi di lingkup pemerintahan, lewat properti yang sederhana namun disajikan dengan dialog serta drama yang menarik yang berakibat viralnya video kritik satir.

Akun Stevansyoung juga membuat konten-kontennya melalui bentuk video yang memberikan dialog dengan berbagai aksen bahasa daerah di Indonesia, pakaian yang cenderung variatif dan kreatif, dan memberikan kritik satir yang ringan namun mudah untuk dipahami. Video kritik serta satir ini banyak disukai oleh masyarakat, dibuktikan lewat *Like* video yang mencapai 147.900 lebih, 3054 komentar, 7612 orang yang menyimpan video, dan dibagikan 593 kali. Akun Stevansyoung juga sukses mendapatkan perhatian masyarakat dengan mengantongi 1 Juta pengikut di *platform* TikTok.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pesan kritik sosial pada akun TikTok @Stevansyoung terhadap pemerintah. Kajian semiotika Charles Sanders Peirce dengan trikotomi dan model triadic yang terdiri dari representatif, objek, dan interpretan. Peneliti menggunakan penelitian semiotik Charles Sanders Peirce untuk menafsirkan representasi kritik sosial melalui kalimat-kalimat satir dalam video TikTok @Stevansyoung berdasarkan teori kajian semiotika milik Charles Sanders Peirce dalam penelitian Berjudul “Kritik Sosial Terhadap Pemerintah Melalui Bentuk Video Pada Akun TikTok @Stevansyoung” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Dalam video TikTok @Stevansyoung). Melalui penelitian ini, peneliti berharap menemukan makna yang terdapat dalam video kritik sosial terhadap pemerintah yang diunggah oleh @Stevansyoung dengan melihat representasi, objek serta interpretannya.

A. Pertanyaan penelitian

1. bagaimana representasi, objek, serta interpretan kritik sosial terhadap pemerintah melalui bentuk video pada akun TikTok @stevansyoung tentang matinya mic saat anggota DPR sedang berpendapat.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Media Sosial

Media sosial adalah aplikasi yang tumbuh dari teknologi jaringan. Ini memungkinkan pembuatan dan pertukaran informasi antara pengguna konten buatan pengguna (Kinanti, 2017). Media sosial digunakan tidak hanya oleh individu tetapi juga oleh kelompok dan organisasi Tujuannya adalah untuk membuat dan mendistribusikan konten informatif langsung di smartphone, komputer, laptop yang terhubung ke internet Karena fitur yang ditawarkan berbeda, Pengguna dapat menarik lebih banyak perhatian dari pengguna lain dan menjadi bagian penting dari masyarakat (Epesus, 2022).

B. TikTok

Menurut Wijaya (2020:170-191). TikTok merupakan aplikasi asal Tiongkok yang memberikan wadah bagi para penggunanya untuk membagikan video-video unik dengan durasi minimal 15 detik sampai dengan maksimal durasi 3 menit. Para pengguna TikTok bisa berkreasi membuat video sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga TikTok merupakan media sosial yang sangat berbeda dengan media sosial lainnya. Dalam aplikasi ini, pengguna bebas menggunakan lagu tanpa harus takut video yang dibagikan terkena *copyright*. TikTok juga mampu memberikan berbagai rekomendasi music yang paling sering digunakan. Hal ini membuat video yang dikreasikan pengguna bisa dibagikan ke banyak pengguna lainnya karena tingkat popularitas music yang digunakan. Selain itu ada pula berbagai efek unik yang menambah tingkat kreativitas penggunanya. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, aplikasi TikTok menjadi pendukung yang efektif dalam penyebaran informasi serta dalam video kreatif. Salah satunya dalam penyampaian kritik sosial.

C. Kritik Sosial

Kritik biasanya datang sebagai semacam reaksi terhadap sesuatu Hal-hal yang kemudian mengandung pemikiran baik dan buruk tentang hal-hal tersebut Aspek-aspek ini diharapkan dapat menjadi tinjauan di masa mendatang. Mirip dengan kritik sosial, kritik sosial dapat dilihat sebagai tanggapan terhadap hal ini adalah kekecewaan atau ketidakpuasan terhadap kenyataan kehidupan yang tidak dipandang sesuai dengan norma. Arti dari kritik sosial menurut Abar (2016), Sarana komunikasi masyarakat, yang fungsi dan tujuannya adalah menjadi sarana untuk memandu berfungsinya sistem sosial dan metode sosial, selain itu kritik sosial juga dipandang sebagai sarana untuk menimbulkan perubahan sosial karena kritik sosial juga dapat diartikan sebagai inovasi sosial, sebagai semacam kritik. Beberapa masalah sosial menyebabkan kritik sosial Menurut Soekanto dalam (Anwar, 2019)

1. Kemiskinan
2. Kejahatan
3. Gangguan keluarga
4. Pendidikan
5. Lingkungan
6. Birokrasi
7. Agama dan kepercayaan

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada jenis kritik sosial birokrasi yaitu penyajian kritik sosial dalam akun TikTok @Stevansyoung Terhadap pemerintah

Manusia adalah makhluk politik karena mereka juga memiliki kehendak serta kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan dan control dalam kehidupan kelompok merupakan upaya dalam mengatur pemerintahan dan kewarganegaraan, masyarakat harus menerapkan mekanisme yang tepat untuk mengurangi ketimpangan yang merugikan (Sumaadmaja, 1980).

Uraian di atas menyimpulkan bahwa kritik sosial politik merupakan kritik sosial yang dapat dikaitkan dengan terjadinya ketimpangan dalam aspek politik seperti adanya pengaruh, kekuasaan dan otoritas.

D. Demokrasi

Demokrasi merupakan prinsip dalam pemerintahan yang memberikan hak bagi rakyat untuk turut serta dalam menentukan kebijakan penting yang bisa mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Sri Soemantri (1992), untuk menjadi sebuah negara yang mempunyai landasan hukum yang baik dan sesuai dengan kaidah serta prinsip-prinsipnya, harus memenuhi berbagai syarat. Pertama, pemerintah harus bisa melakukan tugasnya sesuai dengan hukum atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kedua, harus ada jaminan untuk melindungi hak-hak asasi

manusia. Ketiga, adanya pembagian kekuasaan di dalam negara sehingga tidak ada salah satu pihak yang terlalu mendominasi berkuasa.

E. Sinematografi

Sinematografi adalah ilmu terapan yang berhubungan dengan teknik perekaman serta menggabungkan gambar menjadi rangkaian beberapa gambar yang ditargetkan menyampaikan gagasan. Lebih detail menjelaskan apa itu kritik yang disambungkan dengan video yang diteliti (Frost, 2009). Dalam penerapannya dibutuhkan berapa banyak elemen membentuk kesinambungan suatu adegan sehingga membentuk satu kesatuan sinematik.

F. Ekspresi

Tujuan Ekspresi adalah untuk membantu subjek dalam analisis visual. Ada dua jenis ekspresi. Ekspresi mikro dan ekspresi makro. Ekspresi makro adalah alis tiruan yang mudah diidentifikasi dan digambar. Sebaliknya, untuk mikro, ekspresi lemah disembunyikan dan terjadi dalam interval waktu yang singkat (Ramdani, 2015 : 27).

G. Diskriminasi

Diskriminasi merupakan sebuah fenomena yang melibatkan perbedaan perlakuan terhadap kelompok atau individu di dalam kompleksitas masyarakat, berdasarkan faktor-faktor seperti keadaan ekonomi, suku, agama, dan warna kulit. Konsep ini diungkapkan oleh Sears (dalam Setiaji, 2017). Menurut konsep yang diperkenalkan oleh Pettigrew (dalam Mubarrak & Kumala, 2020), diskriminasi dapat diidentifikasi dalam dua bentuk yang berbeda, yaitu diskriminasi tidak langsung dan diskriminasi langsung.

H. Warna

Warna adalah saluran yang diterima oleh indra penglihatan yaitu mata, yang kemudian diinterpretasikan secara fisik sebagai kualitas yang dibagikan dan secara psikologis sebagai pengalaman yang dapat dirasakan oleh mata (Santoyo, 2009 : 13). Konsep warna adalah metode sinematik yang mengungkapkan realitas kehidupan sesuai dengan situasi, *spirit*, suasana dan lokasi film. Sebuah film yang menggunakan warna yang tepat dalam representasinya tentu memiliki kelebihan dan daya tarik tersendiri, karena mengambil karakternya sendiri dengan warna yang menarik perhatian dan perspektif segar tentang apa yang mendominasi film (Nugroho, 2015 : 42).

I. Dialog

William Issac (1999) menyebutkan bahwa terdapat empat kapasitas yang perlu diperhatikan dalam sebuah dialog. Kapasitas-kapasitas tersebut meliputi kemampuan dalam menyampaikan pikiran atau pendapat dengan jelas (*voicing*), kemampuan dalam mendengarkan dengan penuh perhatian yang tertuju (*listening*), kemampuan dalam menghargai pendapat pihak yang berbeda (*respecting*), dan kemampuan dalam menempatkan diri pada perspektif yang berbeda (*suspending*).

Dalam penelitian yang membahas kritik sosial pada video TikTok @Stevansyoung, mengungkapkan bahwa dialog merupakan proses yang melibatkan pengertian yang disampaikan melalui kata-kata, juga menyebutkan bahwa terdapat empat kapasitas penting dalam dialog.

J. Semiotika

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda (signs), ada juga yang menyebutnya semiologi. Semiotika dan semiologi memiliki konsep sama dengan ilmu yang mempelajari tentang tanda (Darma, 2022). Dalam ilmu semiotika memiliki peran penting dalam penyampaian tanda-tanda, termasuk fungsi tanda dalam penyampaian pesan (*message*). Dari pengirim (*sender*) pesan ke penerima (*recipient*) tanda berdasarkan kode serta aturan tertentu (Tinarbuko, 2009). Mengangkat tema yang membahas kritik sosial pada akun TikTok @Stevansyoung terhadap pemerintah, didapati adanya tanda-tanda yang ada di dalam akun TikTok @stevansyoung tersebut yang bisa dimaknai secara luas sehingga didapati penanda serta tanda.

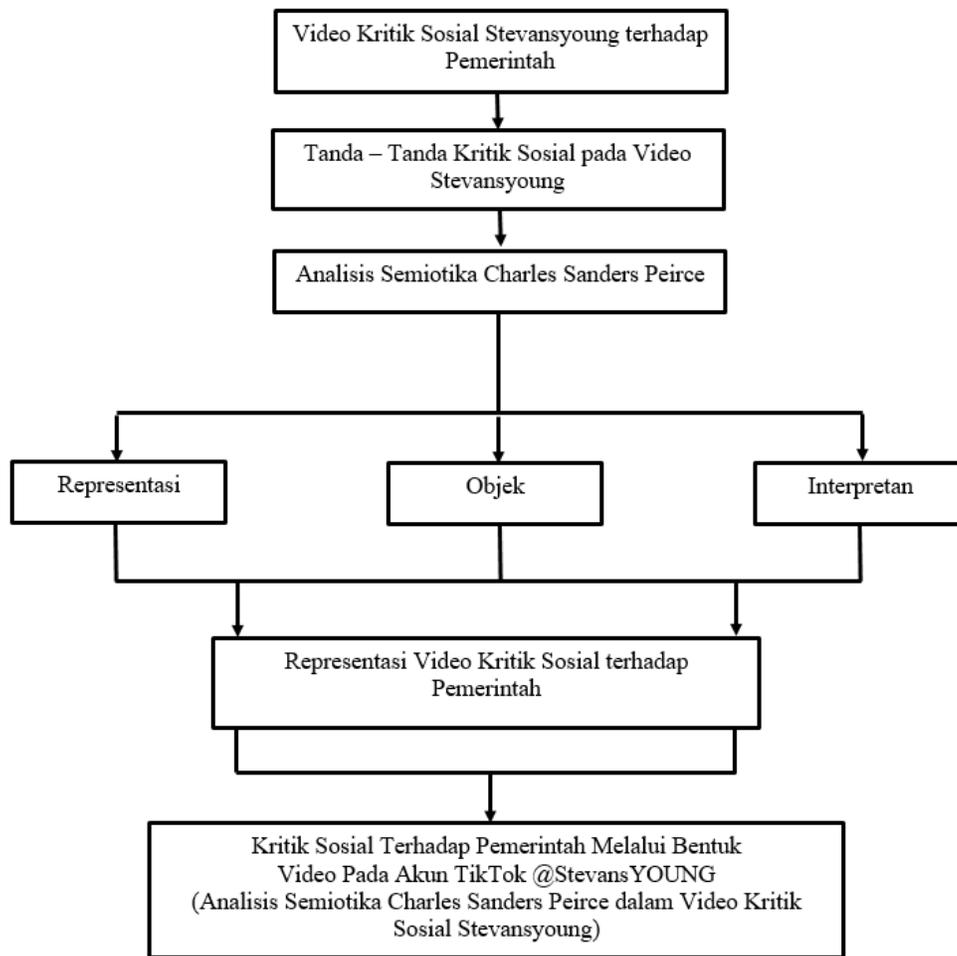
K. Semiotika Charles Sanders Peirce

Sobur (2006), berpendapat semiotika adalah ilmu atau metode analisis untuk memeriksa karakter. Tanda adalah alat yang kami gunakan sebagai kekuatan untuk mencoba menemukan jalan kami di dunia ini, antara dan dengan orang-orang. Semiotika dalam studi umum sebagai manusia mengartikan sesuatu (things) berarti pada ini tidak dapat

digabungkan dengan komunikasi. Charles Sanders Peirce menekankan bahwa karakter yang hubungannya dengan objek yang serupa, keberadaan ini berhubungan secara kausal karena perisai atau ikatan konvensional dengan karakter-karakter ini. Dia menggunakan istilah ikon untuk kesamaan, indeks untuk hubungan sebab akibat dan simbol untuk asosiasi konvensional (Suherdiana, 2008)

Model *Triadic* Peirce juga dikenal sebagai “makna segitiga semiotika” atau makna dari teori segitiga, secara tradisional menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang berhubungan dengan seseorang. Dari beberapa rasa hormat atau keterampilan. Tanda mengacu pada seseorang. Yaitu untuk membuat tanda paralel atau tanda dalam pikiran seseorang bertambah, tanda yang dihasilkan disebut juga sebagai penafsir tanda pertama, Tanda menunjuk pada sesuatu, yaitu objek Fiske dalam (Nawiroh, 2014)

L. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis mengaplikasikan paradigma konstruktivis sebagai landasan pemikirannya. (Craswell, 2014) Menggambarkan dalam konstruksionisme sosial dimana individu mencoba memahami dunia tempat mereka tinggal, proses kehidupan berdasarkan pengalaman mereka. Makna yang diperoleh dari suatu objek atau benda tertentu kini dapat dijelaskan oleh seseorang dari sudut pandangnya sendiri, dimana makna yang dihasilkan bersifat

subjektif. Keragaman makna yang dihasilkan memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan sepenuhnya situasi dan kondisi yang ada dari sudut pandang partisipan. Dapat diartikan konstruktivisme adalah bagaimana seseorang mengkonstruksi makna dengan mengamati sesuatu yang terjadi, dimana makna yang diterima setiap pribadi tentu berbeda dengan pribadi lainnya. Dengan paradigma Konstruktivisme, peneliti mencoba melihat dalam video TikTok Stevansyoung dengan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menemukan makna pada objek penelitian berupa video kritik sosial. Paradigma konstruktivisme dianggap tepat karena peneliti yang menggunakan paradigma ini dapat mengungkap fakta tentang kritik social terhadap pemerintah dalam video TikTok Stevansyoung.

A. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan klip adegan yang termasuk dalam video TikTok Stevansyoung yang memasukkan kritik sosial sebagai subjek penelitian. Peneliti membahas salah satu video yang diunggah oleh Stevansyoung dikarenakan isu kritik sosial yang ada dalam video tersebut sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam rapat DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) serta mendapatkan perhatian dari publik, lalu isu ini juga banyak diperbincangkan oleh masyarakat.

2. Objek Penelitian

Sugiono berpendapat bahwa objek kajian adalah fasilitas atau properti atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki jenis tertentu dan terdefinisi bagi peneliti untuk mempelajari dan memutuskan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek berupa tanda kritik sosial dalam video TikTok Stevansyoung. Manusia merupakan makhluk politik lantaran mereka juga mempunyai keinginan dan kemampuan dengan tujuan mengatur kesejahteraan, keamanan dan control pada kehidupan golongannya yang merupakan upaya pada mengatur pemerintahan dan kewarganegaraan, warga wajib menerapkan prosedur yang sempurna agar mengurangi ketimpangan yang merugikan (Sumadaja, 1980). Hal ini membuat video kritik social Stevansyoung menunjukkan jejak kritik sosial dan dari dialog hingga *caption*. Peneliti menggunakan video TikTok milik Stevansyoung sebagai objek penelitian analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Unit analisis penelitian

Unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini adalah video TikTok milik Stevansyoung. Video kritik sosial ini berdurasi 45 detik dan dipublikasikan pada tanggal 5 November 2022 di *channel* TikTok @STEVANSYOUNG. Video berjudul "Mic Mati" dipilih peneliti dikarenakan isu yang hangat bagaimana demokrasi di Indonesia khususnya dalam rapat DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dimana ketua DPR RI mematikan mic anggota DPR yang sedang mengemukakan pendapatnya pada saat rapat. Penelitian ini berfokus pada tanda-tanda terkait pesan kritik sosial yang ditampilkan dalam video TikTok dan dilihat dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce mengacu pada beberapa adegan kritik sosial. Serta memiliki kriteria dialog yang mengandung unsur satir kepada pemerintah.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diserahkan oleh sumber data secara eksklusif kepada penghimpun data (Sugiyono, 2017). Data primer yang dihimpunkan dalam penelitian ini adalah data kritik sosial yang berasal dari video TikTok karya Stevansyoung yang dibuat melalui observasi langsung. Peneliti kemudian mengidentifikasi karakter-karakter tersebut menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak dapat diperoleh langsung oleh pengumpul data berdasarkan sumber data (Sugiyono, 2017). Data sekunder yang dihimpun dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan atau studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya berupa skripsi, jurnal nasional, jurnal internasional, buku dan internet.

D. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017), teknologi analisis data terdiri dari penelitian secara sistematis dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, dokumen serta catatan langsung dilapangan, kemudian menggabungkan informasi tersebut dan menggabungkan dokumen serta catatan langsung dilapangan tersebut dalam satu kesatuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Semiotika merupakan

rumpun ilmu yang mempelajari unit-unit yang berkaitan dengan *sign* (tanda), sehingga analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika sejalan dengan penelitian ini. Pada analisis Charles Sanders Peirce dengan pendekatan semiotika, proses analisis merujuk pada trikotomi tanda yang terdiri dari representasi, objek, dan interpretan. Menggunakan trikotomi karakter dari analisis semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti dapat mendapatkan makna kritik sosial dalam video TikTok Stevans young. Peneliti pada akhirnya memaparkan hasil analisis data tersebut melalui proses analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

E. Teknik Keabsahan data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji validitas penelitian ini. Triangulasi merupakan teknik akuisisi data dengan menghimpun dan menggabungkan data tentang jenis teknik data informasi dan berbagai sumber informasi (Goni & Alamanshur, 2012) 322. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber untuk mempertajam analisis yang dilakukan, dimana dengan triangulasi sumber data, peneliti dapat menggunakan berbagai sumber catatan dan dokumen yang tersedia untuk membuat berbagai jenis bukti yang nantinya menyodorkan pandangan yang berbeda perihal kritik sosial yang sedang diteliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

penulis menyajikan hasil kajian tentang pentingnya tanda-tanda kritik sosial dalam video TikTok Stevansyoung. Penelitian penulis dianalisis menggunakan metode semiotika Charles Sanders Pierce dengan analisis data menggunakan trikotomi. penulis mengolah data dengan *screenshot* adegan-adegan dalam video yang dipersepsikan dengan tanda-tanda tertentu yang ingin diketahui dan yang menjadi tujuan penelitian ini. Adegan-adegan itu dikelompokkan menggunakan tabel kemudian dideskripsikan dan didiskusikan dengan menggunakan konsep trikotomi Charles Sanders Pierce, yaitu. Tanda (*sign*), objek (*object*), dan *interpretant*.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan konsep trikotomi yang diusung Charles Sanders Pierce yang terdiri dari simbol (*sign*), objek (*object*) dan interpretasi (*interpretant*), dimana simbol atau tanda merupakan gambaran segalanya tentang apa yang bisa dilihat serta diserap oleh panca indera. Dalam penelitian ini, simbol (*sign*) mengacu pada adegan yang dibagi menjadi sepuluh bagian. Pada video TikTok Stevanyoung dengan judul "mic mati" menunjukkan kritik sosial yang ditujukan untuk pemerintah. Dari video tersebut, Stevansyoung ingin menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan saat mengemukakan pendapat. Berikut dibawah ini merupakan makna kritik sosial pada adegan-adegan melalui analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

Kritik sosial dalam ranah pemerintahan dan politik mengenai respon terhadap kinerja wakil rakyat dianggap kurang mendapat perhatian karena jarang diberikan perhatian oleh perhatian untuk memperbaiki hal yang salah. Dalam video TikTok oleh Stevansyoung, tergambar aspirasi dari dirinya untuk membuka wawasan masyarakat bahwa masih ada banyak aspek dalam pekerjaan wakil rakyat yang memerlukan perbaikan guna mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, kritik sosial yang tegas disampaikan melalui video TikTok tersebut dapat dirasakan efektivitasnya, didukung dengan pengemasan video yang memanfaatkan konteks kehidupan sehari-hari yang dekat dengan penonton.

Secara objek yang merujuk pada tanda yang telah diserap oleh panca indera, dalam video TikTok Stevansyoung "Mic Mati". Seorang pria yang tidak bisa berkomunikasi dan tidak didengar oleh penjaga toko. Seorang pria yang datang lebih dahulu dibandingkan pelanggan wanita, tapi tidak dapat bertransaksi dan penjaga toko hanya melayani pelanggan wanita dikarenakan suara pria yang tidak terdengar oleh penjaga toko dan pelanggan wanita. Jika dilihat dari visual video yang ada, para aktor memainkan ekspresi selaras dengan dialog yang dikatakan. Pakaian yang digunakan pun menjadi cerminan asli yang terjadi di tengah masyarakat, dimana pelanggan pria berbusana cenderung tidak rapih, sedangkan penjaga toko dan pelanggan wanita menggunakan busana rapih. Hal ini menjadi cerminan di kehidupan nyata bagaimana lembaga pemerintahan hanya memberikan atensi lebih kepada masyarakat yang mampu.

Pada video TikTok ini, terlihat lebih difokuskan kepada dialog kritik sosial yang dilontarkan para aktornya. Adanya dialog kritik sosial ini menciptakan rasa sadar karena memiliki kehendak dan kemampuan dalam mengurus kesejahteraan, keamanan dan kontrol dalam kehidupan bermasyarakat, dimana merupakan upaya dalam mengatur pola pemerintahan serta kewarganegaraan. Masyarakat sendiri harus bisa menerapkan cara kerja yang tepat dalam mengurangi ketimpangan yang merugikan menurut Sumadmaj (1980). Kritik sosial dapat ikut andil dalam porsi besar

perubahan, terjadinya kritik sosial timbul karena adanya ketimpangan dalam aspek politik seperti adanya otoritas, kekuasaan dan pengaruh. Kritik sosial berperan penting dalam menyebarkan ideologi kepada masyarakat yang selama ini hanya melihat suatu kejadian dalam satu jendela saja. Dengan adanya kritik sosial, masyarakat bisa mengekspresikan nilai kesenjangan sosial dan dapat beropini.

Hal tersebut menanamkan sebuah pandangan pada khalayak bahwa sejatinya sebagai wakil rakyat yang menjabat dalam lembaga pemerintahan harus bisa menerima pendapat serta masukan dari rakyat. Pada video TikTok yang bertajuk "Mic Mati" yang diposting oleh Stevansyoung. Ingin menunjukkan bahwa adanya ketidakadilan serta tindakan tidak terpuji dari seorang wakil rakyat. Selain melalui visualnya, narasi yang disajikan juga memiliki makna tersendiri didalamnya.

Dalam dialog yang tertera pada tabel hasil penelitian, terdapat representasi mengenai keinginan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan pandangannya kepada wakil rakyat, atau lebih tepatnya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), yang bertanggung jawab dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan mewakili suara rakyat di pemerintahan. Dalam representasi tersebut, terlihat adanya ketidakadilan dalam mengemukakan pendapat, yang tercermin dalam dialog antara seorang pelanggan pria yang tidak dapat memberikan informasi secara jelas mengenai keinginannya, sementara seorang pelanggan wanita yang datang setelahnya langsung mendapat perhatian dari penjaga toko. Dalam representasi tersebut, karakter penjaga toko digambarkan sebagai anggota DPR, sementara pelanggan wanita diibaratkan sebagai masyarakat yang memiliki *privilege*, dan pelanggan pria merepresentasikan masyarakat biasa yang terpinggirkan.

Dalam percakapan tersebut, terdapat beberapa tanda-tanda ekspresi yang ditunjukkan oleh pelanggan pria saat menyadari bahwa mikrofonnya dimatikan. Tanda-tanda tersebut antara lain adalah pandangan mata yang tajam, sedikit menyempitnya bibir, serta miringnya alis ke arah bawah (Putra, 2015:28). Ekspresi tersebut muncul ketika pelanggan pria menyadari bahwa haknya untuk menyuarakan pendapatnya telah diabaikan, dimana pelanggan pria tersebut sedang berjuang untuk memperjuangkan pendapat dan keinginannya namun diabaikan oleh anggota DPR yang merupakan pemimpin diskusi, ekspresi emosi dan identitas diri muncul sebagai respons terhadap serangkaian perlakuan diskriminatif dan penilaian subjektif yang dialami oleh masyarakat yang merasa tidak puas dengan cara ketua DPR memimpin diskusi. Fenomena ini dapat memicu terjadinya masalah sosial dan menimbulkan kritik dari masyarakat terhadap kebijakan atau praktik yang dianggap tidak adil (Putra, 2015:28).

Diskriminasi adalah suatu fenomena yang terjadi ketika terdapat perbedaan perlakuan terhadap individu atau kelompok tertentu sebagai akibat dari faktor-faktor seperti jenis kelamin, kondisi ekonomi, agama dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi keputusan dalam interaksi sosial (Fulthini, Aminah & Sihombing, 2009:31). Dalam suatu adegan dan narasi tertentu, terdapat situasi yang merepresentasikan perlakuan diskriminatif dan penghinaan terhadap seorang pelanggan pria, yang diabaikan oleh petugas toko karena dianggap tidak mampu memberikan pandangan atau informasi yang berguna. Hal ini termasuk dalam diskriminasi tidak langsung karena tindakan yang menghambat pribadi, kelompok ras atau etnis untuk berinteraksi dengan bebas melalui syarat-syarat yang diterapkan.

Dari hasil pembahasan, dapat dilihat bahwa penggunaan warna hitam pada scene satu, lima, delapan, dan sepuluh sangat menonjol. Konsep filosofi warna hitam menurut perspektif psikologi dalam teori Jones (1999) terkait dengan konsep malam dan kematian, namun juga memiliki aspek positif yang mencakup kekuatan, berat, kemewahan, keanggunan, formalitas, ketenangan, kehormatan, prestise dan misteri. Fenomena yang muncul dalam scene terkait penggunaan warna hitam dapat dilihat dari karakter yang menggambarkan makna warna hitam, misalnya perlakuan terhadap pria berbaju hitam yang menunjukkan kekuatan dalam menghadapi respon yang tidak adil namun tetap mempertahankan keinginannya untuk membeli sesuatu di toko.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa warna merah digunakan secara prominens dalam scene dua, empat, enam, dan sembilan. Konsep filosofi warna merah menurut teori Jones (1999) yang dikaitkan dengan revolusi, kekerasan, kekejaman, kebencian, agresivitas, dan perang. Terlihat fenomena dalam scene-scene tersebut dikaitkan dengan karakter yang menggambarkan makna warna merah, seperti sikap penjaga toko yang penuh kebencian dan kekejaman terhadap pelanggan pria berbaju hitam yang tidak mendengarkan suaranya, selain itu, dalam scene sembilan, dominasi warna merah pada atribut Ketua Partai PDI-P Megawati Soekarno Putri juga menjadi sorotan, menggambarkan kekuatan dan pengaruh partai tersebut.

Hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat dilihat dan disimpulkan warna abu-abu yang digunakan pada scene tiga dan tujuh. Konsep filosofi warna abu-abu menurut perspektif psikologi dalam teori Jones (1999) terkait dengan tidak bertanggung jawab, rasa tidak aman, ketidakstabilan, kesan tua, membosankan dan kesuraman. Fenomena yang terlihat dalam scene tiga dan tujuh menggambarkan penggunaan warna abu-abu. Dimana perilaku pelanggan wanita

yang menyela antrian dan tidak peduli dengan keadaan sekitar mencerminkan makna warna abu-abu yang mengandung konsep ketidakbertanggung jawaban dan menciptakan rasa tidak aman.

Peneliti memilih sepuluh adegan dalam video TikTok Stevansyoung, dimana beberapa di antaranya menyoroti kritik sosial yang paling signifikan. Salah satunya adalah adegan dimana seorang pelanggan pria tidak mendapatkan perlakuan yang sama oleh penjaga toko wanita, dan juga ketika pelanggan pria didahulukan oleh pelanggan wanita meskipun pelanggan pria datang lebih dahulu. Narasi video juga mencerminkan ketidakadilan dalam masyarakat, dengan kata-kata yang menyakitkan seperti “*Loh loh loh loh loh, kenapa begini?. Kenapa kok ibunya dilayani, aku daritadi lho mba*”. Pelanggan pria dalam adegan tersebut mengenakan pakaian yang tidak rapi, hanya kaos hitam dan topi sekolah dasar, dan karena itu dianggap tidak penting oleh penjaga toko. Situasi seperti ini menunjukkan bahwa seseorang atau kelompok yang berbeda dengan mayoritas cenderung mengalami diskriminasi, penghapusan pengakuan, dan pengurangan hak-hak dasar sebagai manusia (Yulianti, 2013:67).

Adegan-adegan yang terdapat dalam video TikTok Stevansyoung mencerminkan kondisi kehidupan demokrasi di Indonesia, dimana terdapat ketidakadilan yang meluas dalam pemerintahannya, dan juga memperlihatkan kualitas wakil rakyat yang mewakili masyarakat, dalam cuplikan adegan tersebut, digambarkan bahwa pelanggan pria mengalami kesulitan dalam mencari keadilan dalam berbelanja, mengalami perlakuan yang acuh tak acuh dan diskriminatif, serta berekspresi kecewa dan marah yang terlihat pada akhir video. Fenomena ini mencerminkan keadaan sosial dan politik di Indonesia, yang masih memerlukan perbaikan dalam memastikan hak dan keadilan bagi seluruh masyarakatnya. Seperti yang diungkapkan (Soemantri, 1992) bahwa negara hukum yang baik salah satunya adalah bisa memberikan jaminan untuk melindungi hak-hak asasi manusia dan tidak menyalahgunakan kekuasaan yang diberikan rakyat kepada pemerintah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce, video TikTok Stevansyoung dengan judul “Mic Mati” dapat merepresentasikan ketidakadilan dalam menyampaikan aspirasi dan advokasi oleh masyarakat kepada lembaga pemerintahan DPR, serta tugas dari wakil rakyat di DPR yang seharusnya mendengarkan pendapat serta keinginan dari masyarakat namun tidak terpenuhi.

Berdasarkan semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini, video “Mic Mati” yang diunggah oleh StevansYoung mendapati representasi, objek serta interpretasi kritik sosial terhadap pemerintah. Terdiri dari dialog dalam percakapan di video, ekspresi muka para tokoh dalam video, serta warna pakaian yang dipakai para tokoh yang ada di video.

B. Saran

Saran penelitian merujuk dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti memberikan saran diantaranya:

1. Menambahkan literatur semiotika dan teori-teori semiotika lainnya dalam penelitian, serta diteliti variabel yang berbeda.
2. Menambahkan teknik analisis data semiotika lainnya, seperti analisis wacana kritis sosial, untuk memberikan perbandingan dan pemahaman yang lebih mendalam pada penelitian ini.
3. Menyebarkan hasil penelitian ke masyarakat luas melalui media sosial atau website, sehingga dapat memberikan pemahaman dan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya mendengarkan suara masyarakat dalam pengambilan kebijakan.
4. Mendorong lembaga pemerintahan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) untuk membuka akses pendapat dan aspirasi masyarakat agar tercipta dialog dan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

REFERENSI

Book

Craswell, J. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Edisi 3.

Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Frost, J. (2009). *Cinematography for Directors*. Michael wiese Productions.

Marizal, M. (2021). *KEBEBASAN BERPENDAPAT TERHADAP PEMERINTAH MELALUI pranata hukum*.

Nawiroh, V. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Penerbit Ghalia Indonesia.

- Ramdani, Z. P. (2015). Gesture mengungkap makna dibalik bahasa tubuh orang lain dari mikroekspresi hingga makroekspresi. *PT. Hafamira*.
- Santoyo, S. E. (2009). Nirmana dasar- dasar seni dan desain. *jalasutra*.
- Soemantri, S. (1992). *Bunga Rampai Hukum Tata Negara Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. *Alfabeta*.
- Sumaadmaja, N. (1980). Perspektif Studi Sosial. *Penerbit Angkasa*.
- Tinarbuko, S. (2009). Semiotika Komunikasi Visual, Cetakan 3. *Jalasutra*.

Jurnal

- Abar, A. Z. (2016). Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia. *UNISIA*, 44-51.
- Anwar, F. (2019). Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Jurnal Bahasa dan Sastra, 4 NO 1*, 105-121.
- Epesus, C. (2022). Kritik Akun TikTok @xeronav terhadap isu sosial politik. *Kiwari*.
- Fahmi, M. (2020). Komunikasi Synchronous dan asynchronous dalam E-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 146-158.
- Goni, M. D., & Alamanshur, F. (2012). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kinanti, S. P. (2017). Pengaruh media sosial instagram @zapcoid terhadap Brand Equity Zap Clinic. *Jurnal Komunikasi*, 53-64.
- Mubarrak h, K. (2020). Diskriminasi Terhadap Agama Minoritas: studi kasus di Banda Aceh. *Seurime Jurnal Psikologi Unsyiah*, 43-60.
- Setiaji. (2017). Diskriminasi Sosial Dalam Antologi Puisi Esai Atas Nama Cinta Karya Denny Ja. *Dislosia*. Retrieved from <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/611/579>
- Suherdiana, D. (2008). Konsep Dasar Semiotik Dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 4, 12.
- Wijaya, M. H. (2020). Konsumsi Media Sosial Bagi Kalangan Pelajar (Studi Pada Hyperrealitas TikTok). *Al-Mada: Jurnal Agama Sosisal dan budaya*, 170-191. doi:<https://doi.org/10.31538/almada.v3i2.734>